

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Tingkat kelayakan instrumen penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills* berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan:
 - a. Validasi ahli materi pada penilaian kelayakan isi berada pada kriteria sangat valid dengan nilai rata-rata 92%. Kelayakan penyajian berada pada kriteria sangat valid dengan nilai rata-rata 93,63%, dan kelayakan bahasa berada pada kriteria sangat valid dengan nilai rata-rata 91,54%.
 - b. Validasi ahli evaluasi pada penilaian validasi instrumen pilihan ganda berada pada kriteria sangat valid dengan nilai rata-rata 88,09% dan pada penilaian validasi instrumen uraian berada pada kriteria sangat valid dengan nilai rata-rata 89,33%.
 - c. Hasil angket tanggapan guru terhadap instrumen penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills* menurut guru rata-rata sebesar 96% pada kategori sangat praktis dengan respon siswa sebesar 95,33% dengan kategori sangat baik.

2) Hasil penggunaan instrumen penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills* berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan:

a. Kegiatan Belajar 1

a) Soal Pilihan Ganda

Hasil pengujian validitas instrumen penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills* bahwa setiap 10 butir soal pilihan ganda berada pada tingkat valid. Sehingga berdasarkan analisis tersebut, maka tidak ada revisi instrumen menuju uji reabilitas. Uji reabilitas soal dilakukan setelah dilakukannya uji validitas. Berdasarkan hasil pekerjaan siswa maka dilakukanlah uji reabilitas. Analisis dan perhitungan tes diperoleh tingkat reabilitas soal sebesar 0,78 pada kategori tinggi. Sehingga berdasarkan analisis tersebut, maka tidak ada revisi instrumen menurut uji reliabilitas. Selanjutnya pengujian tingkat kesukaran soal, hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal pada kategori sedang dan mudah, artinya siswa yang menjawab benar dan menjawab salah, seimbang sehingga soal yang diujicobakan layak digunakan.

Analisis daya beda dari 10 soal pilihan ganda diketahui bahwa pada soal nomor 1 dan 4 memiliki daya pembeda dengan keterangan “sangat baik” dan dapat diterima untuk membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah. Soal nomor 3, 6, 7 dan 9 memiliki daya pembeda dengan keterangan “baik” dan dapat diterima untuk membedakan siswa yang berkemampuan

tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Soal nomor 2, 5, 8, dan 10 memiliki daya pembeda dengan keterangan cukup dan dapat diterima untuk membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.

b) Soal Uraian

Hasil pengujian validitas instrumen penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills* bahwa setiap 5 butir soal uraian berada pada tingkat valid. Sehingga berdasarkan analisis tersebut, maka tidak ada revisi instrumen menuju uji reabilitas. Analisis dan perhitungan tes reliabilitas diperoleh tingkat reabilitas soal sebesar 0,79 pada kategori tinggi. Sehingga berdasarkan analisis tersebut, maka tidak ada revisi instrumen menurut uji reliabilitas.

Hasil analisis tingkat kesukaran soal pada kategori sukar dan sedang, artinya siswa yang menjawab benar dan menjawab salah, seimbang sehingga soal yang diujicobakan layak digunakan. Analisis daya beda dari 5 soal pilihan uraian diketahui bahwa pada soal nomor 1, 3, dan 4 memiliki daya pembeda dengan keterangan “cukup” dan dapat diterima untuk membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah. Soal nomor 1 dan 5 memiliki daya pembeda dengan keterangan “baik” dan dapat diterima untuk membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.

b. Kegiatan Belajar 2

a) Soal Pilihan Ganda

Hasil pengujian validitas instrumen penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills* bahwa setiap 15 butir soal pilihan ganda berada pada tingkat valid. Sehingga berdasarkan analisis tersebut, maka tidak ada revisi instrumen menuju uji reabilitas. Uji reabilitas soal dilakukan setelah dilakukannya uji validitas. Berdasarkan hasil pekerjaan siswa maka dilakukanlah uji reabilitas. Analisis dan perhitungan tes diperoleh tingkat reabilitas soal sebesar 0,89 pada kategori tinggi. Sehingga berdasarkan analisis tersebut, maka tidak ada revisi instrumen menurut uji reliabilitas. Selanjutnya pengujian tingkat kesukaran soal, hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal pada kategori sukar terdapat pada soal nomor 12, kategori sedang terdapat pada nomor 1, 2, 3, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, kategori mudah terdapat pada nomor 4 dan 6, kategori sukar terdapat pada nomor 9 dan 12. Artinya siswa yang menjawab benar dan menjawab salah, seimbang sehingga soal yang diujicobakan layak digunakan.

Analisis daya beda dari 15 soal pilihan ganda diketahui bahwa pada soal nomor 5 dan 14 memiliki daya pembeda dengan keterangan “sangat baik” dan dapat diterima untuk membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah. Soal nomor 3, 6, 11, 12, 13, dan 15 memiliki daya pembeda dengan

keterangan “baik” dan dapat diterima untuk membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Soal nomor 1, 4, 5, 7, 8, 9, dan 10 memiliki daya pembeda dengan keterangan “cukup” dan dapat diterima untuk membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.

b) Soal Uraian

Hasil pengujian validitas instrumen penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills* bahwa setiap 5 butir soal uraian berada pada tingkat valid. Sehingga berdasarkan analisis tersebut, maka tidak ada revisi instrumen menuju uji reabilitas. Analisis dan perhitungan tes reliabilitas diperoleh tingkat reabilitas soal sebesar 0,78 pada kategori tinggi. Sehingga berdasarkan analisis tersebut, maka tidak ada revisi instrumen menurut uji reliabilitas.

Hasil analisis tingkat kesukaran soal pada kategori sukar dan sedang, artinya siswa yang menjawab benar dan menjawab salah, seimbang sehingga soal yang diujicobakan layak digunakan. Analisis daya beda dari 5 soal pilihan uraian diketahui bahwa pada soal nomor 1, 4 dan 5 memiliki daya pembeda dengan keterangan “baik” untuk membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah. Soal nomor 2 dan 3 memiliki daya pembeda dengan keterangan “cukup” untuk membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.

5.2 Implikasi

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi sebagai berikut:

1) Implikasi terhadap Perencanaan dan Pengembangan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills* dapat mengukur dimensi pengetahuan siswa. Ini memberikan petunjuk bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dengan menggunakan instrumen penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills* lebih tepat diterapkan dalam pembelajaran sehingga guru dapat mengevaluasi lebih lanjut kelebihan dan kekurangan pembelajaran. Guru dapat mempersiapkan perencanaan dan pengembangan pembelajaran untuk dapat mengoptimalkan pembelajaran bahasa Indonesia kedepannya.

Desain instrumen penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills* dalam pembelajaran disusun dengan struktur yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran bertumpu pada hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sebelum pembelajaran dimulai, disiplin belajar siswa harus diperhatikan agar pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal.

2) Implikasi terhadap Peran Guru

Berdasarkan hasil temuan penelitian tersebut, maka perlu dilakukan publikasi terhadap penelitian ini agar instrumen penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills* lebih dikenal oleh para guru. Salah satu caranya adalah dengan mengadakan pelatihan-pelatihan model pembelajaran kepada para guru, terutama

pelatihan tentang pengembangan instrumen penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills*. Hal ini perlu dilakukan agar para guru mengetahui esensi dari evaluasi pembelajaran dan dapat mengaplikasikan instrumen penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills* di dalam proses pembelajaran di kelas dan pembelajaran lainnya.

Dengan adanya pelatihan kepada para guru tentang pengembangan instrumen penilaian berbasis *Higher order Thinking Skills*, maka diharapkan para guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang meningkatkan pengetahuan siswa dan mengkonstruksi kognitif mereka. Hal ini karena dalam proses pembelajaran, peserta didik dipandang sebagai subjek yang terus berkembang sesuai dengan kemampuan diri mereka masing-masing.

Instrumen penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills* merupakan alat penilaian yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Alat ini menuntut siswa untuk aktif dalam berpikir, mencari solusi dan informasi tentang masalah yang disajikan. Dalam proses berpikir tersebut, guru dapat mempersiapkan siswa dalam melakukan pengumpulan informasi dan menguji setiap informasi yang diperoleh sebelum mengevaluasi kemampuan berpikir siswa dengan menggunakan instrumen penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills*.

3) Implikasi terhadap Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Agar proses pembelajaran dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan maka guru mata pelajaran bahasa Indonesia harus dapat mengidentifikasi kompetensi apa yang harus dimiliki oleh peserta didik. Dengan demikian guru

dapat menentukan apa yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas untuk mencapai kompetensi yang diinginkan

3) **Implikasi terhadap Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan**

Instrumen penelitian berbasis *Higher Order Thinking Skills* merupakan alat penilaian yang dapat mengukur dimensi pengetahuan siswa dalam memecahkan masalah belajar yang disajikan, terutama instrumen penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills* dapat sebagai bahan pertimbangan dan alternatif bagi guru dalam pemilihan instrumen penilaian, sehingga guru dapat merancang suatu rencana penilaian pembelajaran yang berorientasi bahwa belajar akan lebih baik jika siswa dapat menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mendukung proses belajar.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil temuan yang telah diuraikan pada kesimpulan hasil penelitian, berikut diajukan beberapa saran untuk guru, yaitu :

- 1) Diharapkan guru bahasa Indonesia agar lebih kreatif untuk menciptakan instrumen berbasis *Higher Order Thinking Skills*, untuk materi yang lain agar siswa terbiasa dengan soal-soal yang meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, namun tidak menjadikan instrumen penilaian tersebut sebagai instrumen penilaian pokok yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- 2) Diharapkan guru membiasakan diri untuk melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *HOTS* pada materi teks berita.
- 3) Diharapkan guru memberi tindak lanjut pada setiap hasil pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *HOTS* pada materi teks berita.
- 4) Diharapkan guru melaksanakan kegiatan refleksi setelah selesai proses pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *HOTS* pada materi teks berita.